

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui perluasan ekonomi yang pesat sebagai hasil dari kemajuan teknologi karena dapat meningkatkan pendapatan.. Ketika individu memperoleh lebih banyak uang daripada yang mereka butuhkan untuk biaya hidup, mereka memiliki lebih banyak uang tersisa, yang mereka simpan dalam rekening tabungan. Namun, masyarakat menyadari bahwa sekadar menyimpan uang dalam bentuk tabungan tidak akan meningkatkan kekayaan seseorang karena inflasi akan mengurangi daya beli uang(Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022). Hal ini mendorong orang untuk mencari cara meningkatkan penghasilan mereka agar dapat menikmati imbalan finansial di kemudian hari suatu proses yang dikenal sebagai investasi.

Investasi adalah proses mengalokasikan modal ke satu atau lebih kelas aset selama periode waktu yang telah ditentukan dengan harapan dapat meningkatkan nilai investasi atau menghasilkan pendapatan (Adnyana, 2020) Salah satu tujuan utama investasi adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi penting karena secara langsung berkontribusi untuk meningkatkan standar hidup suatu negara. Pemerintah masih berupaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui undang-undang yang mendorongnya, meningkatkan ekspor, dan melakukan tindakan lainnya.

Masyarakat mulai tertarik pada investasi karena keuntungan finansialnya lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, dan seiring tumbuhnya minat berinvestasi, pilihan aset yang tersedia pun bertambah salah satu nya yang mengalami trend saat ini adalah *cryptocurrency* (Firdhy, 2022) .

cryptocurrency sebagai jenis uang digital yang dikembangkan berdasarkan teknologi *blockchain*, yang memungkinkan transaksi terjadi tanpa memerlukan perantara (Bagus & Bhiantara, 2018). Hasilnya, transaksi mata uang kripto menjadi lebih transparan. Setiap bagian data dalam lingkungan sistem bitcoin dapat dihubungkan dengan data pengguna lain berkat teknologi *blockchain*. Tujuan mata

uang kripto yang sering dikenal sebagai uang virtual adalah berfungsi sebagai media pertukaran berbasis sistem kriptografi. Karena *bitcoin* dianggap sebagai mata uang kripto terdesentralisasi yang asli, maka mata uang kripto itu sendiri adalah mata uang kripto yang sama.

Transaksi *peer-to-peer* menggunakan Bitcoin memungkinkan investor untuk berbisnis secara langsung dan tanpa perantara. Karena itu, biaya transaksi bitcoin sangat rendah—hampir tidak ada. Wabah Covid-19 yang melanda Indonesia menjadi salah satu penyebab melonjaknya popularitas *bitcoin*, yang mendorong orang untuk memprioritaskan investasi atau menabung. Diharapkan investasi akan mendatangkan lebih banyak uang tunai bagi masyarakat sekitar (Ramadhani, 2022)

Seperti halnya dengan *bitcoin*, Saham merupakan salah satu pilihan investasi yang populer selain mata uang kripto. (Adnyana, 2020) menegaskan bahwa ekuitas berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dengan pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Saham secara fisik diwakili oleh selembar kertas yang membuktikan kepemilikan pembawa atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dividen, atau sebagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham, merupakan salah satu keuntungan yang dinikmati oleh mereka. Selain dividen, pemegang saham juga dapat memperoleh keuntungan modal jika harga jual saham melampaui biaya perolehannya. Karena perdagangan saham disahkan dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), saham dipandang sebagai bentuk investasi yang aman dan menguntungkan. Indeks IDX30 merupakan salah satu saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks IDX30 menilai kinerja harga dari tiga puluh saham dengan fundamental perusahaan yang kuat, tingkat likuiditas yang tinggi, dan kapitalisasi pasar yang cukup besar. (Glints, 2020)

Menjadikan emas sebagai instrumen investasi merupakan sesuatu tindakan yang terbilang menarik dikarenakan harga dari komoditi emas jika dinyatakan dalam satuan rupiah telah terbukti selalu mengalami kenaikan secara terus menerus. Emas merupakan komoditas lain yang relatif mudah dan fleksibel untuk diinvestasikan tanpa memerlukan pengetahuan khusus, tidak seperti saham dan mata uang kripto. Selain mata uang kripto dan saham, emas juga menjadi komoditas

yang paling diminati investor. Menurut (Yuliana & Robiyanto, 2021), investor sangat tertarik pada emas di tengah kondisi pasar yang tidak menentu dan tidak menentu. Hal ini dikarenakan emas telah terbukti sebagai aset *safe haven* yang dapat dipercaya. Emas berfungsi sebagai lindung nilai, taktik yang digunakan oleh investor untuk mengurangi risiko atau ketidakpastian. Emas merupakan aset *safe haven* yang biasanya memiliki korelasi negatif atau tidak terhubung dengan aset lain saat kondisi pasar tidak menentu atau berfluktuasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Robiyanto, 2021), emas merupakan pilihan investasi yang sangat menjanjikan untuk memaksimalkan keuntungan karena harganya yang masih terus meningkat akibat aktivitas penambangan.

Karena nilai komoditas emas yang diukur dalam mata uang rupiah terbukti terus mengalami peningkatan, emas menjadi pilihan yang sangat baik untuk investasi. Karena nilai emas selalu berkorelasi dengan pergerakan laju inflasi, investasi dalam bentuk ini juga dianggap memiliki risiko yang relatif rendah. Harga emas cenderung meningkat drastis pada periode inflasi tinggi dan menurun pada periode inflasi rendah. Namun, nilai emas cenderung naik daripada turun, sehingga penurunannya tidak terlalu besar (Salim, 2010). PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), perusahaan pertambangan Indonesia yang dikenal sebagai produsen emas terkemuka di Indonesia, memproduksi emas ANTAM, salah satu produk emas yang tersedia di pasaran. Karena memiliki persyaratan kualitas yang tinggi dan diakui secara internasional, emas amber sering menjadi pilihan populer bagi para investor.

Dibandingkan dengan produk investasi berjangka seperti emas dan valas, investasi pada saham dan mata uang kripto *Bitcoin* cenderung memiliki risiko lebih besar dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik, menurut sebuah studi oleh (Mahessara & Kartawinata, 2018), analisis mereka mengungkapkan bahwa mata uang kripto *Bitcoin* adalah pilihan investasi yang paling menguntungkan jika dibandingkan dengan teknik *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Metode *Treynor* membandingkan rata-rata pengembalian riil dan rata-rata pengembalian tingkat bebas risiko dengan beta, sedangkan metode *Sharpe* membandingkan pengembalian aktual dan tingkat bebas risiko dan membagi hasilnya dengan risiko

investasi. Salah satu indikator sensitivitas investasi terhadap perubahan pasar umum adalah beta, yang ditentukan menggunakan metode Jensen dengan mengurangi pengembalian aktual yang diperoleh selama periode evaluasi memanfaatkan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) untuk menghitung ekspektasi pengembalian. Sedangkan model CAPM menunjukkan bagaimana proyeksi tingkat pengembalian investasi dan tingkat risiko saling terkait. Namun, investor harus memperhitungkan faktor-faktor tambahan selain alternatif yang disebutkan di atas ketika membuat keputusan investasi. Faktor-faktor ini mencakup indikator tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dari harga jual berlebih atau harga beli yang lebih tinggi dari harga jual produk di pasar. Dengan kata lain, risiko keuntungan/kerugian modal adalah jumlah kemungkinan kerugian yang terjadi jika pengembalian aktual lebih rendah dari pengembalian yang diantisipasi. dan evaluasi kinerja portofolio investasi.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Adiyono et al., 2021), menemukan perbedaan yang signifikan dalam *return* dan kinerja Treynor antara bitcoin, saham, dan emas. Namun, dalam perbandingan *risk*, kinerja *Sharpe*, dan Jensen, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa bitcoin menunjukkan kinerja terbaik. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari (Budiartomo & Setiyono, 2023)), yang tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam *return* dan Treynor antara investasi *bitcoin*, saham, dan emas. Namun, dalam kinerja *Sharpe*, Jensen, dan risiko, terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan dengan mempertimbangkan keuntungan dan risiko serta memperluas analisis dengan menggunakan pengukuran seperti *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* agar perbandingan menjadi lebih akurat. Hal ini bertujuan untuk menemukan instrumen investasi yang dapat memberikan hasil terbaik kepada investor dalam konteks minat investasi yang semakin berkembang. Dengan dasar tersebut penelitian ini memilih judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin, Saham dan Emas Terhadap Keputusan Investasi”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbedaan kinerja antara *cryptocurrency* Bitcoin, saham IDX30, dan emas ANTAM dengan menggunakan pengukuran *Sharpe, Treynor dan Jensen*?
- 2) Manakah instrumen investasi dengan kinerja terbaik untuk para investor dalam menentukan keputusan investasi jika dihitung dari pengukuran *Sharpe, Treynor dan Jensen*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kinerja antara *cryptocurrency* Bitcoin, saham IDX30 dan emas ANTAM dengan menggunakan pengukuran *Sharpe, Treynor dan Jensen*
- 2) Untuk mengetahui instrument investasi yang memiliki kinerja paling baik diantara *cryptocurrency* Bitcoin, saham IDX30 dan emas ANTAM jika dihitung melalui pengukuran *Sharpe, Treynor dan Jensen* yang dapat berguna dalam pertimbangan investor memilih instrument investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang digambarkan diatas, terdapat beberapa manfaat penting baik secara teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi sebagai sumber referensi yang menyediakan informasi mengenai perbandingan kinerja instrumen investasi terhadap keputusan investasi, serta akan melengkapi literatur yang sudah ada dalam bidang ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis diantaranya

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan kinerja antara *Cryptocurrency*, saham, dan emas, yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan dan membuka peluang bagi mereka untuk memanfaatkan tren tersebut.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber referensi yang berharga dalam menentukan instrumen investasi yang optimal, yang dapat meningkatkan peluang untuk meraih keuntungan dengan mempertimbangkan baik tingkat *return* maupun risiko, serta *return* yang disesuaikan dengan risiko.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu dan menyelesaikan permasalahan secara nyata dan juga sebagai sarana untuk menyelesaikan studi S1 Bisnis Digital

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini membatasi periode analisis pada Maret 2023- Juni 2024, mengingat volatilitas pasar yang tinggi selama menuju pemilihan umum 2024
- 2) Analisis kinerja dilakukan menggunakan metode tertentu, seperti kinerja Sharpe, kinerja Treynor dan kinerja Jensen tanpa mendalami metode lainnya seperti *Value at Risk* (VaR), analisis *return on investment* (ROI) atau analisis teknikal mendalam.
- 3) Analisis ini tidak memasukkan studi mendalam tentang kondisi pasar yang sangat spesifik seperti pasar *bearish* atau *bullish* secara mendetail, tetapi hanya akan mencakup tren umum selama periode yang ditentukan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijelaskan dengan sistematika penulisan yang urut. Struktur organisasi skripsi ini dimulai dari bab I hingga bab V.

Bab I, bagian ini berisi pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang skripsi, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, membahas tentang tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian serta penulisan struktur organisasi skripsi

Bab II, bagian ini berisi tentang kajian Pustaka yang berisi teori-teori tentang penelitian ini, berisi tentang teori investasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kinerja investasi. Bab ini berisi kerangka kerangka pemikiran serta hipotesis atau dugaan mengenai topik penelitian.

Bab III, bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, mulai dari objek penelitian, metode penelitian yang dibagi lagi menjadi jenis penelitian dan metode yang digunakan, operasionalisasi variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reabilitas, serta rancangan analisis data

Bab IV, Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dan disertai dengan pembahasannya.

Bab V, Bagian ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran peneliti terhadap hasil penelitian dan temuan yang dilaksanakan peneliti.